

ANALISA LOCA ANTARA UNIT TOWER AFIS DENGAN UNIT BANGUNAN DAN LANDASAN DI BANDARA GUSTI SJAMSIR ALAM KOTABARU

Imanita Amilya Candradimuka¹, Yuyun Suprpto², Yuni Saptandari³
^{1,2,3}Politeknik Penerbangan Surabaya Jln. Jemur Andayani I No.73, Surabaya, 60236
Email: imanita.amilya3@gmail.com

ABSTRAK

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu deskriptif kualitatif dimana teknik pengumpulan data yang diambil dari hasil observasi dan wawancara. Penulis mengambil sampel dari 2 personel AFISO Perum LPPNPI Kotabaru, 2 taruna Komunikasi Penerbangan Politeknik Penerbangan Surabaya yang pernah OJT di Perum LPPNPI Unit Kotabaru, 2 personel Unit Bangunan dan Landasan dan 2 personel AVSEC UPBU Gusti Sjamsir Alam. Dan objek dari penelitian ini yaitu pelayanan dalam hal koordinasi antara unit tower dan unit bangunan dan landasan.

Hasil pada penelitian ini dapat diketahui bahwa kurang sesuainya tugas, tanggung jawab dan prosedur koordinasi dari unit bangunan dan landasan membuat koordinasi kurang jelas dan tidak berjalan dengan optimal. Dengan ini penulis harap dapat memberikan masukan dan saran agar pemberian pelayanan dapat berjalan secara optimal yang dapat diselesaikan dengan cara memperbaharui LOCA antara LPPNPI unit Kotabaru dengan UPBU Gusti Sjamsir Alam sehingga tercipta pemberian pelayanan yang *safety*.

Kata Kunci : Keselamatan, Koordinasi, LOCA

ABSTRACT

The research method that the author uses is descriptive qualitative where data collection techniques are taken from the results of observations and interviews. The author took samples from 2 AFISO personnel of Perum LPPNPI Kotabaru, 2 cadets of Aviation Communications of the Surabaya Aviation Polytechnic who had OJT at Perum LPPNPI Kotabaru Unit, 2 personnel of Building and Platform Unit and 2 personnel of AVSEC UPBU Gusti Sjamsir Alam. And the object of this research is service in terms of coordination between tower units and building units and foundations.

The results of this study can be seen that the incompatibility of tasks, responsibilities and coordination procedures of the building and foundation units makes coordination less clear and does not run optimally. With this, the authors hope to provide input and suggestions so that service delivery can run optimally which can be resolved by updating the LOCA between LPPNPI Kotabaru unit and UPBU Gusti Sjamsir Alam so as to create safe service delivery..

Keywords : *Safety, Coordination, LOCA*

PENDAHULUAN

Terjalinnnya komunikasi antara AFISO (*Aeronautical Flight Information Officer*) dengan unit-unit yang bersangkutan merupakan sesuatu yang wajib dan sangat diperlukan dalam upaya memberikan

pelayanan lalu lintas penerbangan yang aman, cepat dan teratur bertujuan untuk menunjang keselamatan penerbangan.

Personil AFISO mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi yang

bertujuan untuk keselamatan dan kelancaran lalu lintas penerbangan. Menurut *Annex 11 chapter 2 point 2.2, 5 Objective of Air Traffic Services* yaitu:

- a. Mencegah tabrakan antar pesawat.
- b. Mencegah tabrakan antar pesawat pada area pergerakan dan bahaya pada area tersebut.
- c. Mempercepat dan memperlancar lalu lintas udara.
- d. Memberikan informasi (*information*) dan saran (*advice*) yang berguna demi keselamatan dan efisiensi penerbangan.
- e. Memberitahu unit terkait berkenaan dengan kebutuhan akan pencarian dan pertolongan pertama serta berkerja sama dengan unit yang dibutuhkan.

Unit Bangunan dan Landasan berada dibawah UPBU Gusti Sjamsir Alam Kotabaru yang bertanggung jawab melaksanakan penyediaan, perawatan/pemeliharaan dan pengembangan fasilitas sisi udara. Sering tidak membawa alat komunikasi HT (*Handy Talkie*) saat memasuki manouvering area membuat Unit Bangunan dan Landasan kesulitan berkomunikasi dengan Unit Tower untuk meminta izin bahwa akan keluar dari manouvering area.

Dalam Standar Teknis dan Operasi (*Manual Of Standard CASR 172-01*) Koordinasi antara setiap unit yang akan melakukan pergerakan disisi udara sangat penting, terutama ketika pesawat sedang beroperasi pada waktu tersebut dengan memperhatikan dan menerapkan prosedur yang sudah ditentukan pada LOCA. LOCA (*Letter of Operational Coordination Agreement*) merupakan kesepakatan antara dua belah pihak (unit) yang menjelaskan secara rinci bagian dari koordinasi di dalam SOP. Dengan membawa alat koordinasi yang sudah disediakan seperti HT (*Handy Talkie*) dan telepon genggam ketika memasuki

manouvering area, unit terkait bisa dengan mudah melaporkan setiap pergerakan mereka terhadap unit terkait lainnya terutama dengan Unit Tower jika ada pesawat yang beroperasi pada waktu tersebut.

Pada Perum LPPNPI Unit Kotabaru, LOCA yang dibuat pada tahun 2016 isinya belum sesuai dengan tanggung jawab setiap unit. Untuk menunjang kelancaran operasional penerbangan Perum LPPNPI unit Kotabaru yang sudah membuat kesepakatan dengan beberapa unit di UPBU Gusti Sjamsir Alam salah satunya dengan unit Bangunan dan Landasan, seharusnya diperbarui guna memperjelas kesepakatan dan tanggung jawab setiap unit.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian “ANALISA LOCA ANTARA UNIT TOWER AFIS DENGAN UNIT BANGUNAN DAN LANDASAN DI BANDARA GUSTI SJAMSIR ALAM KOTABARU”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana koordinasi yang terjalin antara personel Unit Bangunan dan Landasan UPBU Gusti Sjamsir Alam Kotabaru terhadap Unit Tower?
2. Apakah LOCA antara Perum LPPNPI Unit Kotabaru dengan Unit Bangunan dan Landasan UPBU Gusti Sjamsir Alam sudah sesuai dan benar?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecakapan koordinasi personel Unit bangunan dan landasan UPBU Gusti Sjamsir Alam Kotabaru terhadap Unit Tower

2. Untuk mengetahui apakah LOCA antara Perum LPPNPI Unit Kotabaru dengan Unit Bangunan dan Landasan UPBU Gusti Sjamsir Alam sudah sesuai dan benar

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat memberikan masukan terhadap Perum LPPNPI Unit Kotabaru agar memperbaharui LOCA dengan Unit Bangunan dan Landasan UPBU Gusti Sjamsir Alama Kotabaru.
2. Tercapainya keselamatan operasioanal pelayanan informasi penerbangan di Bandara Gusti Sjamsir Alam Kotabaru.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penulis akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2007) data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan data-data yang didapat dari wawancara dan observasi sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan jelas.



Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu pembaharuan *Letter of Operational Coordination Agreement* antara Unit Tower dengan Bangunan dan Landasan terhadap pelayanan keselamatan penerbangan di Bandara Gusti Sjamsir Alam Kotabaru.

Populasi

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi dari personel AFISO di Perum LPPNPI Unit Kotabaru, personel Unit Bangunan dan Landasan dan AVSEC UPBU Gusti Sjamsir Alam dan taruna Komunikasi Penerbangan Poltekbang Surabaya yang pernah melaksanakan OJT di Perum LPPNPI Unit Kotabaru.

Sampel

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengambil populasi dengan responden, yaitu 2 personel AFISO Perum LPPNPI Kotabaru, 2 taruna KP Poltekbang Surabaya yang pernah OJT di Perum LPPNPI Kotabaru, 2 personel Unit Bangunan dan Landasan dan 2 personel AVSEC UPBU Gusti Sjamsir Alam.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penulis melakukan observasi terhadap kondisi pemberian pelayanan terkait koordinasi di bandara Gusti Sjamsir Alam.

Gambar 3.1 Rancangan Alur Penelitian

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui dasar dari permasalahan, kemudian mengembangkan informasi yang penulis dapat dan melakukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan pemecahan masalah. objek yang menjadi sasaran wawancara penulis yakni AFISO, personil Unit Bangunan dan Landasan dan AVSEC dan taruna Poltekbang Surabaya yang pernah melaksanakan OJT di Perum LPPNPI unit Kotabaru.

Teknik Analisis Data

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif adalah metode pengumpulan data yang muncul berwujud kata-kata atau simbol yang didapat melalui observasi, wawancara, dokumen yang disusun kedalam teks yang diperluas. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya dan menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan di rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan penulis yaitu ketika melaksanakan *On the Job Training* selama 5 bulan di Perum LPPNPI Unit Kotabaru. Penulis menemukan beberapa kejadian akibat kurang optimalnya koordinasi antara unit tower dan unit lain di bandara Gusti Samsir Alam Kotabaru. Berikut beberapa contoh kejadian yang terjadi:

Tabel 4.1 Contoh kejadian pilot report

No	Call sign	Departure	Destination	DOF	Kejadian
1	WON 1393	WAAA	WAOK	01/07/2020	Pilot report bahwa ada pergerakan

					orang di disekitar runway 16 ketika pesawat akan landing
2	PKFU Q	WAOK	WALL	16/11/2020	Pilot report bahwa ada orang melintas di runway 16 ketika pesawat take off
3	WON 1393	WAOK	WAOO	01/03/2021	Pilot report bahwa ada orang yang melintas di area threshold ujung runway 16 ketika take off

Dapat dilihat pada tabel 4.1 nomor 1, terdapat suatu kejadian ketika Unit Bangunan dan Landasan kurang menerapkan aturan yang ada saat melakukan pergerakan disisi udara dalam hal koordinasi dengan Unit Tower ketika ingin keluar setelah melakukan kegiatan di *manouvering area* bertepatan dengan pesawat WON1393 sudah berada diposisi final. Pada saat diposisi *final* Unit Tower sudah memberikan “*Runway is Clear*” kepada pesawat yang akan mendarat dan ketika sudah memberikan “*Runway is Clear*” seharusnya tidak boleh ada pergerakan apapun di area sisi udara baik itu orang, hewan atau benda dan

area benar-benar dalam keadaan bersih dan aman.

Pada tabel 4.1 nomor 2, ketika pesawat PKFUQ akan *take off* melalui runway 34 saat itu Unit bangunan dan landasan sedang melakukan kegiatan diujung *runway* 16, Unit tower sudah memberi informasi untuk menghentikan kegiatan sejenak dan tidak melakukan pergerakan agar menepi disisi *runway*. Tetapi pada saat *report airborne time*, pilot mengatakan bahwa ada orang menyeberang diujung *runway* 16.

Berdasarkan beberapa kejadian diatas untuk meminimalisir ketika terjadi sesuatu agar prosedur yang digunakan atau diterapkan selama ini benar atau tidak, maka pembaharuan LOCA harus dilakukan agar pelayanan yang diberikan sesuai dan benar dengan LOCA tertulis antara keduanya sebagaimana mestinya.

2. Wawancara

Masukan dan *review* dari LOCA yang ada pada saat ini, penulis melibatkan personel AFISO (*Aeronautical Flight Information Officer*) di Perum LPPNPI Unit Kotabaru, Unit Bangunan dan Landasan, AVSEC, dan taruna Komunikasi Penerbangan Politeknik Penerbangan Surabaya yang pernah OJT di Perum LPPNPI Unit Kotabaru.

Penulis berharap bisa memberikan masukan yang ada, penulis mengambil dari 8 narasumber yang terdiri dari 2 personel AFISO, 2 personel Unit Bangunan dan Landasan, 2 personel AVSEC UPBU Gusti Sjamsir Alam dan 2 taruna Komunikasi Penerbangan Politeknik Penerbangan Surabaya. Penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah terlampir kepada narasumber.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 8 narasumber yang dilakukan melalui *telephone* pada bulan Juni hingga Juli 2022

dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut anda, koordinasi yang terjalin antara Unit di bandara Gusti Sjamsir Alam Kotabaru selama ini seperti apa?

Jawaban: Koordinasi sehari-hari lancar dan baik ketika akan memasuki atau keluar dari area *airside* setiap unit saling menginformasikan tetapi terkadang ada *miss komunikasi* karena kurangnya alat komunikasi dan penerapan prosedur dari setiap personel

2. Menurut anda, bagaimana keberadaan LOCA yang ada saat ini antara Unit Tower dan Unit lainnya?

Jawaban: Keberadaan *loca* sangat penting, disetiap bandara terutama untuk kesepakatan koordinasi setiap unit, *loca* antara unit upbu gusti sjamsir alam dan unit tower sangat penting guna menerapkan prosedur koordinasi yang baik dan jelas sehingga menciptakan terbang yang aman.

3. Menurut anda bagaimana penerapan *loca* saat ini? Jika belum sesuai bagian manakah yang urgensinya paling tinggi untuk diperbaiki?

Jawaban: Penerapan *loca* belum optimal karena masih ada personel yang belum mengerti tentang prosedur koordinasinya jadi ketika kita koordinasi dengan *ground handling* kebingungan karena terbatasnya alat koordinasi yang disediakan dan diloca tersebut tanggung jawab dari unit yang berkaitan ada yang masih belum sesuai, contohnya tanggung jawab dari bangunan dan landasan, disitu tertulis jika mengatur parking stand adalah tugas dan tanggung jawab unit bangunan dan landasan padahal itu tugas dari AMC atau *ground handling*

4. Apakah perlu dilakukan perubahan terhadap LOCA yang ada sebagai penjabar pembagian tanggung jawab dari setiap Unit?

Jawaban: Ya sangat perlu, guna mencegah hal hal yang tidak diinginkan, jika penanggung jawab berbeda dengan yang melaksanakan, artinya koordinasi antar pelaksanaan dan penanggung jawab tidak sesuai apa yang tercantum pada LOCA

5. Jika memang perlu ada perubahan, apakah sudah ada rencana terkait perubahan pada LOCA tersebut? (rapat atau personal)

Jawaban: Untuk saat ini masih belum ada rencana memperbaharui LOCA secara rapat resmi dengan semua unit tetapi kami sudah ada pembicaraan dengan kepala bandara secara personal saja

Koordinasi yang baik antara Unit tower LPPNPI Kotabaru dan Unit lain UPBU Gusti Sjamsir Alam dapat maksimal lagi dengan pengoptimalan prosedur koordinasi pada LOCA yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kedua unit harus memastikan jika sudah menerima informasi dengan jelas dan detail satu sama lain dengan menggunakan alat yang sudah disediakan untuk berkoordinasi.

Adanya persetujuan atau perjanjian kesepakatan secara resmi yang dituangkan pada hitam diatas putih telah terikat oleh kedua belah pihak antara Perum LPPNPI Unit Kotabaru dengan UPBU Gusti Sjamsir Alam. Dengan persetujuan tersebut, maka LOCA memiliki kekuatan hukum dan dapat meminta pertanggung jawaban apabila terjadi kesalahan ditempat tersebut.

Belum sesuai LOCA menjadi masalah terhadap penanganan dan tanggung jawab setiap unit yang mana pelayanan lapangan harus segera dilaksanakan. Adapun updating LOCA harus segera dilakukan agar pelaksanaan koordinasi antar unit jelas dan sesuai.

Nilai presentase yang diperoleh:

$$\frac{4}{9} \times 100 \% = 44,4 \%$$

Dari referensi ICAO, Annex dan wawancara, 44,4 % dari LOCA tersebut perlu diperbaharui. Dengan demikian, penulis mencoba memberikan masukan kepada bandara Gusti Sjamsir Alam Kotabaru dapat dilakukan pembaharuan LOCA antara pihak Perum LPPNPI Unit Kotabaru dengan UPBU Gusti Sjamsir Alam Kotabaru mengenai tugas, tanggung jawab, koordinasi dan kesepakatan yang harus dilakukan dari setiap unit. Setelah disepakatinya revisi dari Nota Kesepahaman Operasional tersebut, dapat dilakukan sosialisasi kepada seluruh personil dari setiap unit UPBU Gusti Sjamsir Alam Kotabaru dan Perum LPPNPI Unit Kotabaru mengenai kesepakatan tersebut agar meminimalisir pilot report.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa:

1. Koordinasi yang terjalin antara unit tower dan unit bangunan dan landasan di bandara Gusti Sjamsir Alam Kotabaru sangat penting dan mempengaruhi penanganan pelayanan keselamatan penerbangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan.
2. Pembaharuan LOCA antara unit tower Perum LPPNPI Unit Kotabaru dengan unit Bangunan dan Landasan UPBU Gusti Sjamsir Alam Kotabaru perlu dilakukan sehingga koordinasi, pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan setiap unit agar tidak mempengaruhi pelayanan dan keselamatan penerbangan yang diberikan bandara Gusti Sjamsir Alam Kotabaru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan suatu saran terkait LOCA

antara Perum LPPNPI Unit Kotabaru dengan UPBU Gusti Samsir Alam Kotabaru sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengarahan antar unit secara rutin dari setiap kepala bagian dan komunikasi dan koordinasi lebih diutamakan agar tidak terjadi miss komunikasi.
2. Pembaharuan LOCA antara unit tower Perum LPPNPI Unit Kotabaru dengan unit bangunan dan landasan UPBU Gusti Samsir Alam Kotabaru. Setelah Nota Kesepahaman tersebut sudah diperbaharui dapat disosialisasikan kembali kepada seluruh personil di bandar Gusti Samsir Alam Kotabaru agar dapat menerapkan koordinasi dengan optimal dan keselamatan dan keamanan penerbangan dapat diberikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Airnav Kotabaru. (2016). *Nota Kesepahaman Operasional antara Perum LPPNPI Unit Kotabaru dengan UPBU Gusti Samsir Alam Kotabaru*. Kotabaru: Airnav Indonesia.
- [2] International Civil Aviation Organization. (1984). *DOC 9426 Air Traffic Services Planning Manual*. England: International Civil Aviation Organization.
- [3] International Civil Aviation Organization. (2001). *Annex 11 Air Traffic Service*. England: International Civil Aviation Organization.
- [4] International Civil Aviation Organization. (2016). *Annex 14 Aerodrome Design and Operations*. England: International Civil Aviation Organization.
- [5] International Civil Aviation Organization. (2016). *Annex 19 Safety Management*. England: International Civil Aviation Organization.
- [6] International Civil Aviation Organization. (2016). *ICAO DOC 4444 Air Traffic Management*. England: International Civil Aviation Organization.
- [7] Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Presiden Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan*. Jakarta: Republik Indonesia.
- [9] Presiden Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri No 93 Tahun 2016 tentang Keselamatan Penerbangan Nasional*. Jakarta: Republik Indonesia.
- [10] Sugiyono. (2007). *Metodeologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] B. P. Ocdianty, L. S. Moonlight and D. B. Christian, "Pengaruh Pengisian Data Flight Plan Oleh Flight Operator Officer (FOO) Terhadap Workloads Personel Aco Di Perum LPPNPI Cabang Makassar Air Traffic Service Center (MATSC)," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2021.
- [14] N. Rosita, P. A. Valguna and L. S. Moonlight, "Tinjauan Prosedur Emergency Message Pada Sop AFS Unit ATS Reporting Office (ARO) Dalam Pelayanan Penerbangan Di Perum LPPNPI Cabang Pontianak," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2021.
- [15] S. Safitri, L. S. Moonlight and D. B. Christian, "Pengaruh Penggabungan Unit Terhadap Efisiensi Pelayanan Informasi Penerbangan Di Perum LPPNPI Cabang Makassar Air Traffic Service Center (MATSC)," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2022.
- [16] L. Rochmawati, L. S. Moonlight, D. R. Sari and D. Hariyanto, "PENINGKATAN

KEMAMPUAN AERONAUTICAL
COMMUNICATION OFFICER MELALUI
PELATIHAN ICAO ENGLISH
LANGUAGE PROFICIENCY BERBASIS
DIGITAL LEARNING," in Jurnal
Penelitian, Surabaya, 2022.